

## Pengaruh Model Pembelajaran *Resource Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMAN 3 Dumai

Kinanti Fitriani<sup>1</sup>, Bunari<sup>2</sup>, Asril<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

kinanti.fitriani4338@student.unri.ac.id<sup>1</sup>,  
bunari@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>, asril@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya memanfaatkan sumber-sumber belajar yang telah tersedia dan siswa tidak memiliki keterlibatan untuk menemukan dan merumuskan sendiri informasi sebagai bahan pengajaran, sehingga membuat siswa kurang aktif dan cenderung pasif. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dengan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMAN 3 Dumai. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi-eksperimen*) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif menggunakan desain *pretest-posttest control group design*. Subjek penelitian ini siswa kelas XI IPS SMAN 3 Dumai, dimana XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Independent Samples T-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 81,73 dan 70,38 untuk kelas kontrol. Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh sig (*2-tailed*)  $0,000 < 0,05$ . Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa model *Resource Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar sejarah siswa.

**Kata Kunci : Model Pembelajaran *Resource Based Learning*, Hasil belajar, Pembelajaran Sejarah**

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu hal yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, seluruh masyarakat dituntut untuk mengenyam pendidikan sampai kejenjang SMA atau sederajat. Oleh sebab itu manusia memerlukan jenjang sekolah untuk menempuh pendidikan yang lebih layak. Dengan demikian sekolah memerlukan adanya hasil belajar atau hasil dari didikan seorang guru Hasbullah (2009).

Ditengah perkembangan teknologi yang semakin canggih, pemerintah dan pihak sekolah harus mampu memikirkan cara terbaik dalam menggunakan model pembelajaran agar mampu diterima oleh siswa-siswi dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar ada empat komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar peserta didik, yaitu: bahan belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar serta guru sebagai subjek pembelajaran.

Pemilihan sumber belajar, model, metode, dan strategi dalam pembelajaran yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pokok yang akan diajarkan supaya berorientasi pada tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Dimiyati & Mudjiono (2009) berpendapat bahwa praktik pendidikan disekolah menitikberatkan pada segi pengajaran, bukan pada siswa yang belajar. Praktik tersebut ditandai oleh guru yang dominan dan siswa hanya menghafal saja. Prasetyo (2018) sejalan dengan pendapat tersebut, saat ini khususnya dalam mata pelajaran sejarah masih dianggap sebagai suatu mata pelajaran yang sulit dipelajari dan membosankan karena selama ini dalam pembelajarannya lebih banyak didominasi oleh guru dan hanya mengandalkan buku pegangan siswa sebagai sumber belajar.

Mata pelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib yang harus di berikan peserta didik di tingkat SMA/MA/SMK. Tujuan dari pembelajaran sejarah ini adalah untuk mengambil nilai-nilai kehidupan di masa lalu/lampau agar dapat di refleksikan untuk kehidupan yang akan datang. Pembelajaran sejarah merupakan serangkaian kegiatan siswa dan guru dengan menggunakan fasilitas pembelajaran serta materi sejarah yang di dalamnya mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, sikap, dan kepribadian siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas XI IPS SMAN 3 Dumai proses belajar mengajar mata pelajaran sejarah selama ini sudah tergolong baik yakni dengan melakukan model-model pembelajaran konvensional, namun guru kurang memanfaatkan sumber-sumber belajar dengan demikian hasil dari proses pembelajaran belum berhasil secara maksimal padahal sarana serta sumber-sumber belajar telah tersedia yang dapat membantu proses belajar disekolah. Selain itu peserta didik juga kurang aktif dan cenderung pasif saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini ditandai dengan masih banyak siswa yang diam saat diberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Tentunya hal ini berdampak pada hasil belajar sejarah yang dilihat dari nilai ulangan harian sejarah yang masih dibawah KKM dan tidak mencapai tingkat ketuntasan kriteria minimal yaitu 72. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar dan memenuhi rasa ingin tahu yang tinggi guna membangkitkan semangat belajar sejarah siswa, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik. Suasana belajar yang menarik dapat diciptakan salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* (Pembelajaran Berdasarkan Sumber). Guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan tetapi membantu menciptakan suasana kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan belajar di kelas.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen yang dapat mengukur sebab akibat dan membuktikan suatu hipotesis kemudian pada penelitian ini akan diberikan perlakuan dengan mengukur tingkat perubahannya yang nantinya akan ada dua kemungkinan diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah dibuat. Selanjutnya proses penelitian berjalan dan diobservasi pada kelompok eksperimen yang mana dalam penelitian ini menggunakan jenis eksperimen semu (*quasi-eksperimen*) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif menggunakan desain *pretest-posttest control group design* yang akan mengambil dua kelompok eksperimen dimana satu kelompok akan diberi perlakuan yang disebut kelas eksperimen dan kelompok yang lain tidak diberikan perlakuan yang disebut dengan kelas kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMAN 3 Dumai tahun ajaran 2022-2023 yang berjumlah 136 siswa dan siswi yang terdiri 4 kelas. Sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti memilih kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 2 sebagai kelas kontrol yang mana kedua kelas ini memiliki kemampuan dan hasil belajar yang hampir seimbang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan rumus *Test- t*, yaitu salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua item mean sampel (dua variabel yang dikomparatifkan).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* serta seberapa besar pengaruhnya maka harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis Berikut penjelasannya:

#### 3.1.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

1) **Uji Validitas** digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas menggunakan rumus *product moment pearson* yang dilakukan dengan menghitung korelasi antar masing-masing skor item pertanyaan dari tiap variabel dengan total skor variabel tersebut. Jika skor item tersebut berkorelasi positif dengan skor total skor item dan lebih tinggi dari korelasi antar item, menunjukkan kevalidan instrumen tersebut. Pada penelitian ini, kriteria yang akan digunakan untuk pengujian tersebut mengacu kepada rumus  $df = N - 2$ , maka  $df = 40 - 2 = 38$ . Sesuai dengan nilai  $df = 38$  didapat  $r_{tabel}$  sebesar (0.312) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Jika  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$  maka pernyataan dikatakan valid. Pada penelitian ini kuesioner berjumlah 40 butir pertanyaan. Setelah dilakukan uji validitas, terdapat 5 butir yang tidak valid dan

35 butir yang valid. Untuk 5 butir pernyataan yang tidak valid, pernyataan itu kemudian dihapus, sedangkan 35 butir lainnya yang valid disusun kembali.

**2) Uji Reliabilitas** digunakan untuk mengukur konsentrasi konstruk/variabel penelitian. Suatu variabel dikatakan reliabel (handal) jika jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Tingkat reliabilitas suatu konstruk/variabel penelitian dapat dilihat dari hasil statistik *cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha*  $> 0.60$  dan tidak reliabel jika nilai *cronbach's alpha*  $< 0.60$ . Berdasarkan uji instrumen yang telah dilakukan, maka butir soal tes tentang hasil belajar sejarah siswa dengan jumlah 35 butir soal, semua pertanyaan pada soal tes dinilai reliabel karena nilai *cronbach's alpha based on standardized* sebesar 0,950 yang berarti lebih besar dari 0,60 atau  $0,950 > 0,60$  Maka, berdasarkan uji validitas dan reliabilitas instrumen dapat dikatakan bahwa soal tes yang dibuat dapat digunakan untuk mengukur bagaimana model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### 3.1.2 Pengujian Normalitas dan Homogenitas

**1) Uji Normalitas** uji normalitas dalam penelitian digunakan untuk prasyarat uji-t dalam penelitian ini, data harus berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka uji-t tidak dapat dilanjutkan. Suatu distribusi dikatakan normal apabila taraf signifikan  $\geq 0,05$ , sedangkan jika taraf signifikansinya  $\leq 0,05$  maka distribusinya dikatakan tidak normal. Untuk menguji kenormalan data digunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Pada penelitian ini hasil dapat dilihat pada kolom kolmogrov-smirnov nilai signifikannya untuk pre-test eksperimen sebesar  $0,200 \geq 0,05$  (normal) dan pre-test kontrol  $0,200 \geq 0,05$  (normal), post-test eksperimen  $0,200 \geq 0,05$  (normal), dan post-test kontrol  $0,200 \geq 0,05$  (normal) maka bisa dikatakan distribusi semua sampel adalah normal.

**2) Uji Homogenita** tujuan dilakukan uji homogenitas yaitu memperkuat atau membuktikan secara statistik kesetaraan pada kondisi awal kedua kelompok subjek. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian antar kelompok yang dibandingkan dalam uji komparatif identik atau tidak. Berdasarkan hasil uji homogenitas pada based on meannya mendapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,132 > 0,05$  maka dapat dikatakan data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai variansi yang homogen.

### 3.1.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan uji-t dengan statistik parametris, rumus atau formula yang dipakai yaitu *independent sample t- test*. Proses perhitungan menggunakan *software SPSS 25 for windows*. Analisis *independent sample t-test* terhadap post-test siswa menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* dan siswa yang menggunakan model konvensional bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara post-test siswa yang menggunakan model pembelajaran *Resource based learning* dan siswa yang menggunakan model konvensional. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila nilai  $p < 0,05$ . Adapun ringkasan uji t post-test siswa yang menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* dan siswa yang menggunakan model konvensional ditunjukkan pada tabel berikut :

		Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Pretest	Equal variances assumed	,775	,382	-,043	64	,966	-,08658	2,02852
	Equal variances not assumed			-,043	63,020	,966	-,08658	2,02852
Posttest	Equal variances assumed	2,326	,132	5,916	64	,000	11,34199	1,91727
	Equal variances not assumed			5,916	58,365	,000	11,34199	1,91727

**Tabel 5 Output coefficients**

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai uji t didapat sebesar 5,916 dengan signifikansi 2-tailed = 0,000 yang berarti nilai signifikan ( $p > 0,05$ ). Maka hasil belajar siswa antara kedua kelompok berbeda secara signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Ringkasan uji-t post-test diketahui rata-rata kemampuan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* mendapatkan nilai rata-rata 81,73 dan rata-rata kemampuan siswa yang menggunakan model konvensional sebesar 70,38. Sehingga hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* lebih besar atau lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan model konvensional.

### 3.2 Discussion

Data yang akan dianalisis diperoleh dari data nilai hasil belajar sejarah pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Hasil uji *t-test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebelum *treatment*. Kemudian setelah dilakukan *treatment* terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen setelah menerapkan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari adanya perlakuan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) terhadap hasil belajar sejarah siswa XI IPS SMAN 3 Dumai.

Pencapaian hasil belajar sejarah siswa XI IPS SMAN 3 Dumai sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) mencapai 81,7316, sementara pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) hanya mencapai 70,3896. Hal ini sesuai dengan pendapat Mauliza (2014) selisih nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran *Resource Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) terhadap hasil belajar sejarah kelas XI IPS SMAN 3 Dumai dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{X_{\text{eksperimen}} - X_{\text{kontrol}}}{X_{\text{kontrol}}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{81,7316 - 70,3896}{70,3896} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 16,11$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa persentase pengaruh model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) terhadap hasil belajar sejarah kelas XI IPS SMAN 3 Dumai sebesar 16,11%.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa :

##### 1. **Bagaimana Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMAN 3 Dumai Sebelum Diberikan Perlakuan Model Pembelajaran *Resource Based Learning***

Hasil belajar sejarah siswa SMAN 3 Dumai sebelum adanya treatment didapatkan bahwa hasil belajar siswa kedua kelas sama memiliki hasil belajar yang tergolong rendah yang mana pada kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 63,72 dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 63,81.

##### 2. **Bagaimana Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMAN 3 Dumai Sesudah Diberikan Perlakuan Model Pembelajaran *Resource Based Learning***

Hasil belajar sejarah siswa SMAN 3 Dumai sesudah adanya perlakuan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) didapatkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 81,73 dan kelas kontrol sebesar 70,39. Kedua kelas ini menggunakan metode yang berbeda, dimana kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Konvensional.

##### 3. **Seberapa Besar Pengaruh Model Pembelajaran *Resource Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMAN 3 Dumai**

Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) terhadap Hasil belajar sejarah siswa SMAN 3 Dumai yang terbukti dari data *postest* yang didapatkan bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $5,916 > 1,669$ ) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Penggunaan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa XI IPS SMAN 3 Dumai yang dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 16,11% yang berarti penggunaan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) mampu secara efektif dalam meningkatkan hasil belajar sejarah.

### REFERENSI

- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Rineka CiptaHasbullah.  
(2009). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* : PT Rajagrafindo Persada
- Mauliza, Evi. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Resorce Based Learning (RBL) Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa di SMA*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Moniung,A.I dkk. (2015). *Pengaruh Pembelajaran Resource Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Materi Barisan dan Deret*. 3(3). UNIMA.
- Prasetyo, D. (2008). *Pengaruh Model Pelajaran TGT dan TAI Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PGSD UNIPA Surabaya Pada Pokok Bahasan Konsep Pendidikan IPS*. Buana Pendidikan : Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan